

## Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana di SMP Negeri 34 Bandar Lampung: Menuju Sekolah Tangguh Banjir

Nia Debrita Br Surbakti<sup>1</sup>, Anna Lovinilui Des Demora Br Manalu<sup>2</sup>, Bella Natasya K<sup>3</sup>, Tri Putri Ayu Ningsih<sup>4</sup>, Citra Nabila<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung  
\*e-mail: bellanatasya8757@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstract

*Natural disasters are things that can occur due to natural factors that can threaten and disrupt people's lives. Natural disasters can also cause many losses such as loss of life and property. Natural disasters can occur at any time, there are natural disasters that can be predicted but there are also disasters that occur beyond predictions. One of the natural disasters that often occurs is flooding. Much damage occurs due to flooding. The potential threat of natural disasters in Indonesia is quite large, therefore a community service program was created with the theme of Disaster Preparedness Program Training at SMPN 34 Bandar Lampung: Towards Flood Resilient Schools. This training is carried out to provide knowledge about the disaster mitigation process, especially in areas prone to flooding in order to understand what to do or prepare before or after a disaster occurs. Knowledge is a key factor in increasing disaster preparedness. This community service program plays an important role in increasing understanding and preparedness for flood disasters, so that losses can be minimized. The purpose of this service is to increase students' understanding and preparedness in dealing with floods, especially for students at SMPN 34 Bandar Lampung. The method used is counseling and training that focuses on understanding disasters, especially floods. This program also aims to increase public awareness of the importance of disaster mitigation and building resilience to natural disasters. The results of community service activities show that active participation from various parties is very important for successful recovery and has a positive effect on the sustainability of post-disaster education.*

**Keywords:** *natural disasters, disaster mitigation, training*

### Abstrak

Bencana alam merupakan hal yang dapat terjadi akibat dari faktor alam yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Bencana alam juga dapat menimbulkan banyak kerugian seperti kehilangan nyawa dan harta benda. Bencana alam dapat terjadi kapan saja, ada bencana alam yang dapat diprediksi namun ada juga bencana yang terjadi diluar prediksi. Salah satu bencana alam yang sering terjadi ialah banjir. Banyak kerusakan yang timbul akibat dari banjir. Potensi ancaman terjadinya bencana alam di Indonesia cukup besar untuk itu dibuatlah sebuah program pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Program Kesiapsiagaan Bencana di SMPN 34 Bandar Lampung : Menuju Sekolah Tangguh Banjir. Pelatihan ini dilakukan guna memberi pengetahuan tentang proses mitigasi bencana terutama pada wilayah yang rentan terhadap bencana banjir agar memahami apa yang harus dilakukan atau persiapkan sebelum atau sesudah terjadi bencana. Pengetahuan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Program pengabdian ini berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, sehingga dapat meminimalkan kerugian. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi banjir, khususnya pada siswa di sekolah SMPN 34 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan yang berfokus pada pemahaman tentang bencana, terutama bencana banjir. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mitigasi bencana dan membangun ketahanan terhadap bencana alam. Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan pemulihan dan memberikan efek positif terhadap keberlangsungan pendidikan pasca-bencana.

**Kata kunci:** bencana alam, mitigasi bencana, pelatihan

## 1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan sebuah fenomena yang harus dihadapi manusia. Ada bencana yang dapat dihindari dengan melakukan pencegahan namun ada juga bencana yang tidak dapat dihindari. Menurut (Permanasari & Sunarto, 2011), bencana merupakan suatu rangkaian peristiwa yang dapat terjadi dari

berbagai faktor, baik faktor alam, non alam dan faktor dari ulah manusia yang mengakibatkan adanya gangguan, kerusakan dan ancaman bagi kehidupan masyarakat. Ada landasan hukum yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan Indonesia aman dan tangguh bencana yang tertulis dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Undang-Undang ini mengatur poin-poin utama dalam bentuk manajemen bencana yang dimana adalah tanggung jawab dan otoritas pemerintah dan pemerintah daerah yang diterapkan dalam perencanaan yang matang, terstruktur, terkoordinasi, dan menyeluruh. Manajemen bencana diimplementasikan sebelum dan setelah bencana, karena setiap langkah memiliki karakteristik operasi yang berbeda. Pada saat kondisi darurat, selain dukungan dana APBN dan APBD, kegiatan manajemen bencana menyediakan dana yang dapat digunakan segera melalui mekanisme khusus serta pengawasan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir resiko yang timbul dari bencana alam adalah dengan melakukan mitigasi bencana. Mitigasi merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana, mulai dari persiapan peningkatan fisik, kesadaran serta kemampuan untuk menghadapi ancaman yang timbul dari bencana (BNPB, 2012). Menurut Maryani, 2002 mitigasi bencana adalah sebutan untuk setiap upaya pencegahan termasuk kesiapan dan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana sebelum terjadi. Dalam upaya pencegahan bencana ini tentunya membutuhkan informasi yang akurat dari pihak yang berwenang, peran pemerintah dengan tingkat kepedulian yang tinggi sangat dibutuhkan oleh masyarakat serta lembaga swasta. Upaya pencegahan bencana dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi mitigasi (Haddow, 2014). Keterkaitan antara komunikasi dan mitigasi bencana sangat dibutuhkan untuk meminimalisir ketidakpastian yang muncul di lingkungan masyarakat sehingga dapat mengambil tindakan yang efektif. Untuk mengoptimalkan mitigasi bencana dapat diupayakan dalam berbagai bentuk seperti melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan ke sekolah-sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai mitigasi bencana.

SMPN 34 Bandar Lampung sudah cukup sering terkena banjir, khususnya ruang kelas yang berada di gedung bawah sekolah tersebut. Hal itu dikarenakan lokasinya berada di dataran rendah dan juga akibat meluapnya sungai yang letaknya berada di belakang sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini adalah bagaimana peran siswa dalam menghadapi potensi bencana banjir? Sehingga dapat ditentukan bahwa tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana di SMPN 34 Bandar Lampung: Menuju Sekolah Tangguh Banjir melalui optimalisasi peran siswa dalam mengantisipasi bencana banjir sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan baru terkait dengan kesiapsiagaan bencana banjir. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung berharap dapat mendorong siswa SMPN 34 Bandar Lampung untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan sekolah tangguh banjir dalam menghadapi bencana banjir di masa yang mendatang.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di SMPN 34 Bandar Lampung. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang siswa dari dua kelas yang telah dipilih. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan yang berfokus pada pemahaman tentang bencana, terutama bencana banjir. Melakukan presentasi penyampaian materi tentang mitigasi bencana, diskusi, tanya jawab, dan pemberian hadiah kepada setiap siswa yang aktif dalam berpendapat dan memahami materi yang disampaikan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dibagi menjadi 3 tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pembuatan laporan. Berikut adalah spesifikasi untuk setiap tahapan yang akan dilaksanakan.

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dimulai dengan pembentukan tim untuk studi lapangan. Persiapan dilakukan pada tanggal 01 – 09 oktober 2024. Persiapan awal sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu melakukan kajian literatur sederhana dengan mengumpulkan informasi dari buku, artikel online dan publikasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait kesiapsiagaan bencana banjir. Selanjutnya, tim melakukan survey lokasi dengan mengunjungi sekolah yang sudah ditentukan untuk bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru. Tujuannya untuk mendiskusikan rencana kegiatan, menetapkan jadwal pelatihan, mempersiapkan media pembelajaran yang akan ditampilkan, serta mengurus perizinan yang diperlukan untuk melaksanakan program pelatihan kesiapsiagaan ini. Selama kunjungan berlangsung, tim juga mengamati lingkungan sekolah, mengidentifikasi area-area yang rawan banjir, dan mencatat fasilitas yang tersedia untuk digunakan selama pelatihan. Setelah kunjungan, tim mulai menyusun materi pelatihan yang sesuai untuk siswa sekolah, membuat presentasi PowerPoint sederhana mengenai pengenalan bencana banjir, tanda-tanda banjir, dan cara-cara mitigasi sederhana (pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana). Tim juga merancang aktivitas interaktif seperti permainan edukasi, bernyanyi bersama dan kuis berhadiah untuk membuat pelatihan lebih menarik dan terkesan tidak membosankan bagi siswa.

Tim mahasiswa membagi tugas di antara para anggota. Beberapa ditugaskan sebagai pemateri, yang lain bertanggung jawab untuk sesi dokumentasi, mengurus perizinan, dan sisanya akan membantu dalam fasilitas kegiatan. Untuk meningkatkan kredibilitas program, tim mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing yang memiliki pengetahuan lebih lanjut mengenai bencana. Sehari sebelum pelaksanaan, tim melakukan koordinasi final dengan pihak sekolah, memastikan ruangan yang akan digunakan, jumlah peserta yang akan hadir, dan kesiapan peralatan seperti proyektor dan sound system.

## Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan pada 9 Oktober 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 34 Bandar Lampung yang dihadiri oleh siswa siswi kelas 7 sebanyak 50 siswa. Pada tahap pelaksanaan kami melakukan pelatihan mengenai mitigasi bencana banjir.

Pelatihan yang kami berikan bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan para siswa siswi SMPN 34 Bandar Lmapung bagaimana mitigasi bencana banjir (pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana) penyebab terjadinya banjir, apa saja dampaknya. Sosialisasi dilakukan di Kelas secara face to face. Materi sosialisasi disusun secara komprehensif meliputi pengenalan tentang bencana banjir, faktor penyebab, langkah mitigasi, serta trauma yang didapat akibat bencana banjir. Pada hari pelaksanaan, pembawa materi menyampaikan materi dengan cara interaktif untuk memastikan pemahaman siswa, diikuti sesi tanya jawab baik sebelum pemberian materi dan juga setelah pemberian materi guna mendalami informasi yang diberikan, kami juga memberikan hadiah bagi siswa yang aktif berani menjawab pertanyaan agar siswa semangat untuk memahami materi yang diberikan. Tim pelaksana dengan cermat memantau setiap kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Selanjutnya laporan dapat dibuat berdasarkan kegiatan pada tahap ini.



**Gambar 1. Penyampaian Materi**



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab**



**Gambar 3. Foto Bersama**

### **Tahap Evaluasi dan Pelaporan**

Evaluasi dilakukan di akhir sesi pelatihan dengan fokus pada bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan materi mitigasi bencana banjir.

#### **(1) Monitoring Kegiatan**

Tim melaksanakan monitoring selama seluruh tahap kegiatan, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan Pelatihan di SMPN 34 Bandar Lampung. Setiap kegiatan didokumentasikan untuk memastikan kelancaran proses, seperti penggunaan materi pelatihan, interaksi siswa, dan kelancaran sesi diskusi serta tanya jawab. Bila ada hambatan teknis, seperti peralatan yang kurang mendukung, tim segera mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan lancar.

#### **(2) Evaluasi Pembelajaran (Pre-Test dan Post-Test)**

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah materi disampaikan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai mitigasi bencana banjir sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan dilaksanakan tim memberikan Pre-Test berupa pertanyaan-pertanyaan terkait banjir, penyebab banjir dan juga mitigasi bencana kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka tentang mitigasi bencana banjir, hasil pre-test menunjukkan sekitar 35% dari total 50 siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang mitigasi bencana banjir. Namun, banyak siswa yang belum mengetahui langkah-langkah spesifik yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana banjir. Setelah pemberian materi pelatihan terkait mitigasi bencana banjir tim kembali memberikan post-test berupa kuis kepada siswa, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebanyak 85% siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan terkait penyebab banjir, langkah mitigasi, dan tindakan pasca-bencana.

#### **(3) Indikator Keberhasilan:**

- Partisipasi Siswa: Tingkat partisipasi siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab sangat tinggi. Sekitar 80% siswa berpartisipasi aktif dalam memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan.

- Peningkatan Skor: Ada peningkatan rata-rata sebesar 40% pada hasil post-test dibandingkan pre-test, yang menunjukkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana mitigasi bencana banjir.

#### (4) Pendampingan Memberikan

Pendampingan dengan pihak sekolah, termasuk guru-guru, untuk memastikan materi mitigasi bencana dapat diterapkan secara berkelanjutan supaya siswa lebih paham tentang bagaimana mitigasi bencana, terutama banjir yang sering terjadi di sekolah SMPN 34 Bandar Lampung dan juga wilayah sekitar. Pihak sekolah sangat terbuka dan menyambut baik program ini serta berkomitmen untuk melanjutkan pelatihan serupa di masa depan.

Laporan Akhir Berdasarkan hasil evaluasi, program pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir ini dinilai berhasil. Peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan, partisipasi aktif selama kegiatan, menjadi indikator utama keberhasilan. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun sekolah tangguh banjir, serta menjadi model untuk program serupa di sekolah lain.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana di SMPN 34 Bandar Lampung: Menuju Sekolah Tangguh Banjir telah berjalan dengan baik. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman dan pengetahuan baru yang lebih mendalam mengenai mitigasi bencana banjir melalui materi yang telah disampaikan dan diskusi serta tanya jawab yang dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, program pelatihan kesiapsiagaan bencana banjir ini dinilai berhasil. Peningkatan pengetahuan siswa yang signifikan, partisipasi aktif selama kegiatan, menjadi indikator utama keberhasilan. Saran yang dapat diberikan agar kiranya siswa SMPN 34 Bandar Lampung yang telah mengikuti pelatihan benar-benar mengingat dan mendalami lebih jauh lagi tentang mitigasi bencana banjir. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun sekolah tangguh banjir, serta menjadi model untuk program serupa di sekolah lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian, Kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah memberi dukungan selama proses pengabdian ini dan terima kasih kepada SMPN 34 Bandar Lampung untuk setiap orang yang terkait didalamnya yang telah bersedia dan memberi kesempatan bagi penulis untuk melakukan pelatihan di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ismayani, N., Febrianto, H., & Vianda, N. O. (2022). Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada Perangkat Nagari Sungai Jariah Dan Kelompok Masyarakat Di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. *LAMAHU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(1), 36-40.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi mitigasi bencana sebagai kewaspadaan masyarakat menghadapi bencana. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51-58.
- Putra, H. P. (2014). Pelatihan Mitigasi Bencana Kepada-anakanak Usia Dini. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, 3(2), 115-119